

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN PADA  
KELAS VIII MTS AL-AZHAR KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO  
KUALA**

Wulan Tiara Savitri, M. Yuliansyah, Zainal Fauzi  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
wulantiara14@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini ialah, masih adanya kecerdasan interpersonal siswa di Mts Al-Azhar yang tergolong kurang, beberapa ciri yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang dalam kecerdasan interpersonalnya ialah seperti, belum mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, kurang bisa menghargai orang lain, dll. Tujuan penelitian ini ialah, untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, serta apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pre-eksperimental design, dengan menggunakan rancangan one group pretest and post-test. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang masih kurang dalam kecerdasan interpersonalnya. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji wilcoxon signed ranks test. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh hasil  $Z_{hitung}$  sebesar -2.521 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 dan  $Asymp.Sig = .012$ . Karena nilai  $Asymp.Sig = .012 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Interpersonal; Layanan Bimbingan Kelompok.

---

**ABSTRACT**

*Problems in this research is, still existence of student interpersonal intelligence in Mts Al-Azhar which is classified as less, some characteristic indicate that student is less in interpersonal intelligence is like, not able to take decision in solving problem, can not appreciate others, etc. The purpose of this research is to know students' interpersonal intelligence between before and after being given treatment, and whether group guidance service with game technique can improve interpersonal intelligence of class VIII students at Mts Al-Azhar Alalak Sub-district, Barito Kuala Regency 2017/2018. In this study, researchers used quantitative research with experimental methods. The type of research used in this research is pre-experimental design, using one group pretest and post-test design. The sample in this research is 8 students of class VIII Mts Al-Azhar Alalak Sub-district of Barito Kuala Regency which is still lacking in interpersonal intelligence. Data analysis technique used is test wilcoxon signed ranks test. From result of statistical analysis using Wilcoxon Signed Rank test obtained result of  $Z_{hitung}$  equal to -2.521 with significance level 5% that is 0,05 and  $Asymp.Sig = .012$ . Because  $Asymp.Sig$  value =  $.012 < 0.05$ , it can be concluded that group guidance service with game technique can improve students interpersonal intelligence.*

**Keywords:** *Interpersonal Intelligence; Group Guidance Service.*

**PENDAHULUAN**

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Siswa sebagai individu pada hakikatnya terlahir sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh individu lain, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan yang lebih besar. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Setiap anak pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan tingkatannya pun berbeda, ada yang lemah di kecerdasan satu namun kuat di kecerdasan yang lain, itulah mengapa perlu adanya pengembangan terhadap kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut.

Salah satu kecerdasan siswa yang juga sangat penting dan perlu adanya pengembangan, baik dari guru maupun dari pihak lain yang terkait, adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Wiyani (2014:88) “secara bahasa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain”. Bagi seorang siswa menjalin relasi yang baik di lingkungan sekolah merupakan hal yang penting dan harus dilakukan.

Menurut Anderson (dalam Yarni 2015:11) “kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain”. Di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, sebab hal itu sangatlah penting bagi perkembangan dirinya.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin meneliti siswa kelas VIII di Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5 april 2017 dengan guru BK di sekolah tersebut, dari wawancara tersebut guru BK mengatakan pernah terjadi perkelahian di antara siswa akibat saling ejek. Ada pula siswa yang kurang dalam hal saling menghargai antara teman, sebab siswa yang secara ekonomi merasa lebih mampu bisa membedakan perlakuannya antara teman yang sederajat dan tidak.

Selain wawancara, peneliti juga menyebarkan daftar cek masalah (DCM) pada 8 april 2017. Dari hasil daftar cek masalah (DCM) ada diantara siswa kelas VIII tersebut yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang ada di dalam daftar cek masalah (DCM) yang menunjukkan ciri-ciri siswa tersebut belum mampu menjalin relasi atau hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Beberapa ciri yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang dalam kecerdasan interpersonalnya ialah seperti, belum mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, misalkan sedang berselisih dengan teman lalu tidak tau apa yang harus dilakukan; kurang bisa menghargai orang lain, misalnya dalam

kelompok belajar tidak menghargai pendapat teman yang lain; pernah berkelahi dengan teman, misalnya karena sering keterlaluhan dalam bercanda; dan sering ribut dikelas ketika jam pelajaran, misalnya selalu mengajak ngobrol teman yang ingin memperhatikan pelajaran.

Pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan, baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sosial sangatlah penting. Namun terkadang anak yang mengalami gangguan atau kesulitan dalam menjalin hubungan sosial jarang sekali mendapat perhatian khusus.

Utami, D. (2014, October) dalam penelitiannya tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal pada siswa, mengalami perubahan yang sangat signifikan pada kecerdasan interpersonalnya. Hal tersebut di buktikan tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SMA N 7 sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi secara rata-rata adalah 115,25 (masuk kategori sedang), dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang ada 11 dan siswa masuk dalam kategori kurang ada 1 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi secara rata-rata adalah 125,42 (masuk kategori tinggi), dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang ada 3 dan siswa masuk dalam kategori tinggi ada 9. Dari hasil tersebut sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Sehingga untuk membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut, layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan untuk siswa kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah layanan bimbingan kelompok, dengan harapan layanan ini mampu mengentaskan siswa-siswi sekolah tersebut dari permasalahan ini. Menurut Hartinah (2009:104) “layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar”. Menurut McDanie (dalam Prayitno & Amti, 2013:310) “...berpendapat bahwa untuk mengembangkan hubungan antara siswa dapat pula disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok”. Layanan bimbingan kelompok dianggap

efektif, karena siswa akan melakukan interaksi dengan anggota kelompok lain yang berada didalamnya, sehingga dapat melatih siswa untuk belajar bersosialisasi.

Untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, peneliti menggunakan permainan yang merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Menurut Wilcox (dalam Suwarjo & Eliasa, 2010:17) "bahwa permainan dapat dijadikan instrumen yang sangat efektif bagi peningkatan aspek pribadi dan antarpribadi siswa". Sehingga dapat dikatakan bahwa permainan dapat mengembangkan sikap anak dalam

kehidupan sosial, belajar berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

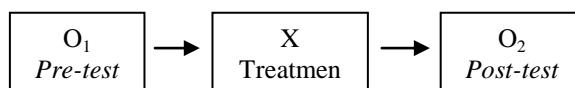
Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai kecerdasan interpersonal yang di miliki siswa kelas VIII di Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil permasalahan ini dan menjadikannya sebagai sebuah judul skripsi yaitu "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018".

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Alasan peneliti menggunakan pendekatan eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan terhadap variabel yang lain yaitu kecerdasan interpersonal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *pre-eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini sampel penelitian akan diberikan treatment dengan dua kali pengukuran. Treatment diberikan dengan perlakuan

yang sama baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan melalui *pre-test* ( $O_1$ ) dan pengukuran yang kedua untuk mengukur kecerdasan interpersonal sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan melalui *post-test* ( $O_2$ ). Adanya perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  ( $O_1-O_2$ ) diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang diberikan. Berikut ini merupakan desain penelitian *one-group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1. Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 120 siswa, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015 : 124) teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dalam penentuan sampelnya dipilih melalui pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang diperoleh berdasarkan hasil *pre-test* dengan kriteria sedang terbawah berdasarkan hasil perhitungan skala kecerdasan interpersonal, sehingga

sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi, wawancara, dan observasi. Proses pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan interpersonal ini bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan kecerdasan interpersonal siswa sebelum *treatment* (*pre-test*) dan sesudah *treatment* (*post-test*). Skala tersebut disusun dalam format skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun pemberian skor pada masing-masing item, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1. Penskoran Item

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Selain skala, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan yang digunakan untuk mengungkapkan dengan pasti tentang informasi yang berhubungan dengan topik masalah. Wawancara ditujukan kepada Guru BK di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa disekolah tersebut.

Dalam penelitian ini pun dilakukan observasi. Observasi dilakukan ketika pelaksanaan

*treatment* berlangsung. Observasi ditujukan kepada Siswa kelas VIII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menjadi sampel penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank* untuk mencari perbedaan antara sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberikan perlakuan/tritmen. Uji *Wilcoxon* ini digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan jika data yang digunakan berskala ordinal. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian disertai hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Kelas VIII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2017/2018”.

### Gambaran Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan

Pada tahap *pre-test* ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 45 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel yang akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 siswa. Gambaran kecerdasan interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat melalui hasil penyebaran skala kecerdasan interpersonal tersebut. Skala ini disebarakan kepada seluruh kelas VIII dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa pada setiap kelas. Berikut ini yang akan dipaparkan hanyalah hasil analisis *pre-test* 8 siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu:

**Tabel. 2. Hasil Pre-Test Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan**

*Dipublikasikan Oleh :*

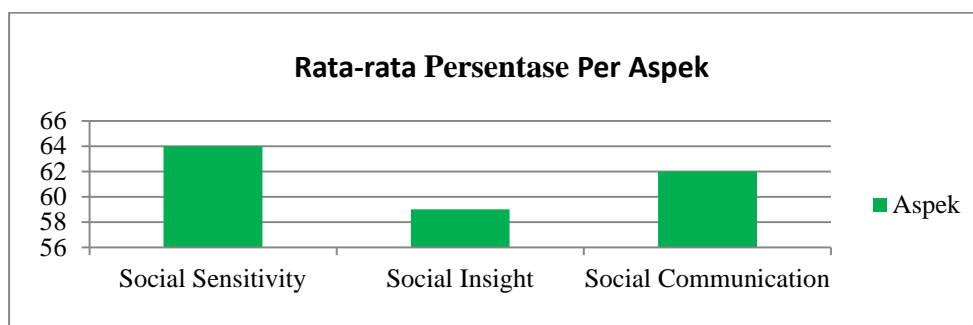
*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

No	Nama	Skor	Pre-Test	
			Persentase	Kriteria
1	MF	136	60	Sedang
2	R	141	63	Sedang
3	K	134	60	Sedang
4	ME	145	64	Sedang
5	RP	134	60	Sedang
6	AR	129	57	Sedang
7	A	140	62	Sedang
8	H	148	66	Sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>138</b>	<b>62</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa persentase kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII yang termasuk dalam kriteria sedang terbawah sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan yaitu MF (60%); R (63%); K (60%); ME (64%); RP (60%); AR (57%); A (62%); H (66%) dengan keseluruhan skor rata-rata 138 dan persentase sebesar 62% termasuk dalam kriteria sedang. Dari

hasil diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII yang menjadi sampel masuk dalam kriteria sedang. Selain hasil analisis diatas, juga akan dipaparkan dalam bentuk grafik di bawah ini analisis per aspek kecerdasan interpersonal siswa yang meliputi aspek *Social Sensitivity*, *Social Insight*, dan *Social Communication* yaitu sebagai berikut:



**Gambar. 2. Grafik Rata-Rata Presentase Hasil Pre-Test Setiap Aspek Kecerdasan Interpersonal 8 Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata presentase hasil *pre-test* kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan aspek kecerdasan interpersonal yaitu aspek pertama *Social Sensitivity* dengan rata-rata persentase 64%; aspek kedua *Social Insight* dengan rata-rata persentase 59%; aspek ketiga *Social Communication* dengan rata-rata persentase 62% dengan kriteria dari ketiga aspek tersebut berada pada kategori sedang. Adapun rata-rata seluruh aspek kecerdasan interpersonal pada *pre-test* ini yaitu sebesar 62% yang termasuk pada kriteria sedang.

**Gambaran Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten**

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

**Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018 Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan**

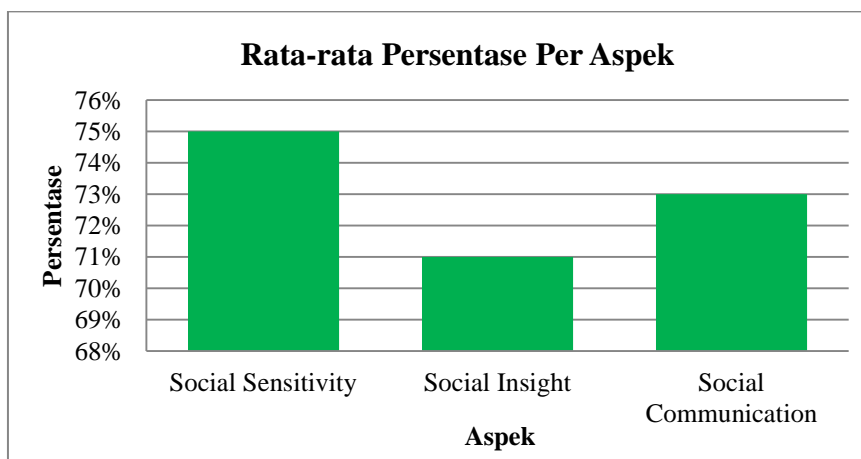
Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pada siswa kelas VIII yang menjadi sampel. Untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa sesudah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan maka dilakukan pengukuran kedua (*post-test*) dengan menyebarkan atau memberikan instrumen penelitian berupa skala kecerdasan interpersonal yang sama ketika melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan. Berikut dibawah ini akan disajikan hasil *post-test* kecerdasan interpersonal 8 siswa sesudah diberikan perlakuan:

**Tabel. 3. Hasil *Post-Test* Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan**

No	Nama	Skor	<i>Post-Test</i>	
			Persentase(%)	Kriteria
1	MF	139	62	Sedang
2	R	175	78	Tinggi
3	K	167	74	Tinggi
4	ME	177	79	Tinggi
5	RP	160	71	Tinggi
6	AR	141	63	Sedang
7	A	153	68	Sedang
8	H	195	87	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>163</b>	<b>73</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan interpersonal pada 8 siswa yang diambil sebagai sampel sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan mengalami perubahan yaitu 3 siswa yang masuk kriteria sedang, MF (62%), AR (63%), A (68%); 4 siswa yang berada dalam kriteria tinggi, R (78%), K (74%), ME (79%),

RP (71%); dan 1 siswa masuk dalam kriteria sangat tinggi, H (87%) dengan keseluruhan skor rata-rata 163 dan persentase 73% termasuk dalam kriteria Tinggi. Selain hasil *post-tets* analisis per siswa diatas, juga akan dipaparkan analisis per aspek kecerdasan interpersonal siswa. Adapun hasil persentase setiap aspek kecerdasan interpersonal 8 siswa sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar. 3. Grafik Rata-Rata Presentase Hasil *Post-Test* Setiap Aspek Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa pada tahap *post-test* ini seluruh aspek kecerdasan interpersonal termasuk ke dalam kriteria

tinggi dengan rata-rata hasil presentase yang berbeda yaitu aspek *Social Sensitivity* dengan rata-rata presentase sebesar 75%, aspek *Social Insight* dengan rata-rata presentase sebesar 71%, dan aspek *Social Communication* dengan rata-rata presentase sebesar 73%. Adapun rata-rata keseluruhan aspek kecerdasan interpersonal pada *post-test* ini yaitu sebesar 73% termasuk pada kriteria tinggi.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

**Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan**

Perbedaan kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*)

sebanyak 3 kali pertemuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

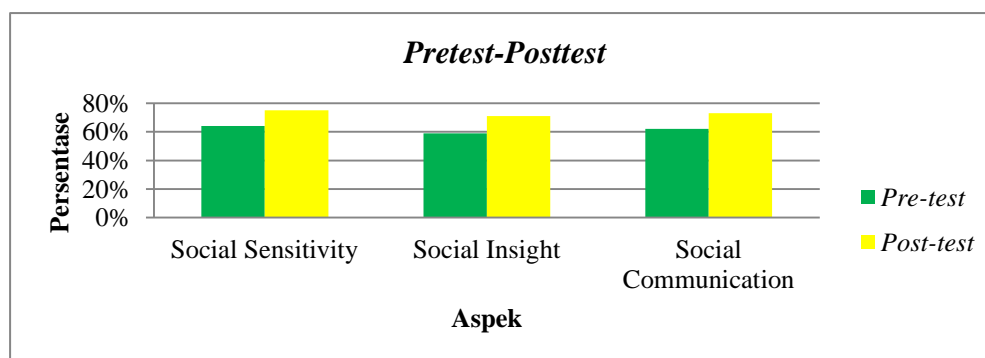
Perbedaan kecerdasan interpersonal 8 siswa sebagai sampel ini akan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kecerdasan interpersonal berikut ini:

**Tabel. 4. Perbandingan Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan**

Nama	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan
	%	Kriteria	%	Kriteria	
MF	60	Sedang	62	Sedang	2
R	63	Sedang	78	Tinggi	15
K	60	Sedang	74	Tinggi	14
ME	64	Sedang	79	Tinggi	15
RP	60	Sedang	71	Tinggi	11
AR	57	Sedang	63	Sedang	6
A	62	Sedang	68	Sedang	6
H	66	Sedang	87	Sangat Tinggi	21
<b>Rata-rata</b>	<b>62</b>	<b>sedang</b>	<b>73</b>	<b>tinggi</b>	<b>11</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*trietment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan rata-rata kecerdasan interpersonal ialah sebesar 11% dari hasil *pre-test* 62% dengan kriteria

sedang, kemudian mengalami perubahan setelah dilakukan tritmen dan terlihat dari hasil *post-test* berubah menjadi 73% dengan kriteria tinggi. Selain tabel diatas, disini juga akan dipaparkan perbandingan rata-rata setiap aspek kecerdasan interpersonal antara sebelum dan sesudah dilakukan tritmen ialah sebagai berikut:



**Gambar. 4. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Per Aspek Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan**

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari setiap aspek kecerdasan interpersonal. Pada aspek yang pertama yaitu aspek *Social Sensitivity* mengalami peningkatan sebesar 11% dari 64% dari kriteria sedang menjadi 75% dengan kriteria tinggi, aspek yang kedua yaitu *Social Insight* mengalami peningkatan sebesar 12%

dari 59% dari kriteria sedang menjadi 71% dengan kriteria tinggi, dan aspek yang ketiga yaitu *Social Communication* mengalami peningkatan sebesar 11% dari 62% dari kriteria sedang menjadi 73% dengan kriteria tinggi dan dengan rata-rata persentase keseluruhan aspek mengalami peningkatan sebesar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

11% dari 62% dari kriteria sedang menjadi 73% dengan kriteria tinggi.

**Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018**

Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII Mts Al-Azhar maka dapat dilakukan dengan melakukan uji beda antara sebelum dan sesudah diberikan layanan. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian tersebut maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan *pre-test* dan *post-test*. Uji *Wilcoxon Signed Rank* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Sebelum dilakukan pengujian, berikut ini merupakan hipotesis yang akan diuji yaitu:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII Mts Al-Azhar kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII Mts Al-Azhar kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

atau:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (berarti tidak ada perbedaan)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  (berarti ada perbedaan)

Berikut merupakan hasil perhitungan uji *wilcoxon* menggunakan SPSS versi 22:

**Tabel. 5. Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 pada tabel 5 di atas, diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -2.521 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 dan  $Asymp.Sig = .012$ . Karena nilai  $Asymp.Sig = .012 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII

MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2017/2018 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kuala Tahun Ajaran 2017/2018”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kecerdasan interpersonal siswa yang tergolong kurang (MF, R, K, ME, RP, AR, A, dan H) sebelum memperoleh perlakuan (*treatment*) termasuk dalam kriteria sedang. Hasil *pre-test* menunjukkan persentase rata-rata kecerdasan interpersonal siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan sebesar 62% yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut juga ditunjukkan

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik permainan Pada Kelas VIII Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*



dari hasil analisis indikator-indikator kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan tritmen dengan rata-rata sebesar 62% berada dalam kategori sedang.

Kecerdasan interpersonal siswa yang tergolong yang kurang (MF, R, K, ME, RP, AR, A, dan H) sesudah memperoleh perlakuan (*treatment*) mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil *post-test* menunjukkan persentase rata-rata kecerdasan interpersonal siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan sebesar 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil analisis indikator-indikator kecerdasan interpersonal sesudah dilakukan tritmen dengan rata-rata sebesar 73% berada dalam kategori tinggi.

Terdapat perubahan yang positif pada siswa berupa peningkatan yang signifikan pada kecerdasan interpersonalnya antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Hal tersebut terlihat dari hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan SPSS 22 diperoleh hasil  $Z_{hitung}$  sebesar -2.521 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 dan *Asymp.Sig* = .012. Karena nilai *Asymp.Sig* = .012 < 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2017/2018 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pada siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

Untuk guru bimbingan konseling, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk menangani masalah siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik permainan.

Untuk peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, dapat melakukan penelitian dalam jenjang pendidikan yang berbeda, jenis layanan yang berbeda selain layanan bimbingan kelompok, dan teknik yang berbeda selain teknik permainan sehingga diperoleh wawasan tambahan.

## REFERENSI

- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Prayitno. Dan Amti, E. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. Dan Eliasa, E.I. 2010. *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Utami, D. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa*. In *KES* (Vol. 2, No. 1).
- Wiyani, N.A. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yarni, D. 2015. *Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Pada Remaja dengan Orangtua Lengkap dan Tidak Lengkap* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).